

Hubungan antara sikap pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA

Hafidza Aulia Hafsyari, Agus Sudaryanto

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

How to cite (APA)

Hafsyari, H. A., & (2024). Hubungan antara Sikap Pencegahan Penyakit Gastritis dengan Pola Makan pada Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 248-255.

<https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i2.1367>

History

Received: 09 Oktober 2024

Accepted: 15 November 2024

Published: 21 November 2024

Corresponding Author

Agus Sudaryanto, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta;

agus_sudaryanto@ums.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit sistem pencernaan ditimbulkan akibat *lifestyle* buruk masyarakat, contohnya penyakit gastritis. Banyaknya penderita gastritis di masyarakat maka diperlukan kesadaran sikap pencegahan penyakit gastritis dan pola makan baik (frekuensi, porsi, dan jenis makan) untuk menurunkan kejadian gastritis. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sikap pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta. Kebaruan penelitian terletak pada kuesioner yang dibuat dan telah diuji validitas & reliabilitas secara mandiri oleh penulis.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode random sampling dan *cross sectional study* juga analisa univariat bivariat serta uji statistik *Chi-Square*. Sampel penelitian berjumlah 102 siswa di kelas X dan XI SMA Batik 1 Surakarta dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: Responden dengan sikap pencegahan penyakit gastritis pada tingkat baik sebanyak 21 orang, cukup 71 orang, dan kurang 10 orang. Sedangkan distribusi pola makan dengan tingkat baik sebanyak 32 orang, cukup 56 orang, kurang 13 orang, dan buruk 1 orang. Hasil analisis Chi Square diperoleh nilai signifikansi (p-value) adalah 0.789

Kesimpulan: Hasil uji statistik Chi-Square disimpulkan H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan signifikan terhadap sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta.

Kata Kunci : Gastritis, pencegahan, diet, sikap, siswa

ABSTRACT

Background: Digestive system diseases are caused by poor lifestyle in society, for example gastritis. The large number of gastritis sufferers in society requires awareness of gastritis prevention attitudes and good eating patterns (frequency, portion, and type of food) to reduce the incidence of gastritis. The purpose of this study was to determine the relationship between gastritis prevention attitudes and eating patterns in students of SMA Batik 1 Surakarta. The novelty of this study lies in the questionnaire that was created and has been tested for validity & reliability independently by the author.

Method: This study used a quantitative design with random sampling and cross-sectional study methods as well as univariate bivariate analysis and Chi-Square statistical tests. The research sample was 102 students in grades X and XI of SMA Batik 1 Surakarta with data collection using questionnaires.

Results: Respondents with gastritis prevention attitudes at a good level were 21 people, 71 people were sufficient, and 10 people were lacking. While the distribution of eating patterns with a good level was 32 people, 56 people were sufficient, 13 people were lacking, and 1 person was bad. The results of the Chi Square analysis obtained a significance value (p-value) of 0.789

Conclusion: The results of the Chi-Square statistical test concluded that H_0 was accepted, meaning that there was no significant relationship between attitudes in preventing gastritis and eating patterns in students of SMA Batik 1 Surakarta.

Keywords: Gastritis, prevention, diet, attitudes, students

Pendahuluan

Di masa ini, terdapat banyak permasalahan mengenai meluasnya ruang penyakit yang ditimbulkan akibat dari perubahan *lifestyle* masyarakat yang buruk akibat modernisasi dan globalisasi. *Lifestyle* atau gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dengan lingkungan (Ariyanti & Kartinah, 2022). Penyakit yang muncul akibat *lifestyle* yang buruk terutama akan mengganggu sistem pencernaan seperti yang terjadi pada penyakit gastritis. Kenaikan asam lambung yang mengakibatkan gastritis terjadi karena pola makan tidak teratur dan jenis makanan yang tidak terkontrol (Zuhair et al., 2023). Penyakit gastritis secara umum dikenal sebagai penyakit mag dan sering terjadi pada masyarakat umum. Penyebabnya karena peradangan di mukosa lambung dengan sakit, bengkak, juga iritasi di selaput lendir lambung yang kemudian dimanifestasikan dalam tanda gejala seperti tidak nyaman perut bagian atas, nyeri tumpul, mual, muntah, perasaan kenyang, dan kehilangan nafsu makan (Feyisa & Woldeamanuel, 2021).

Saat gastritis muncul, tubuh akan menghasilkan asam lambung dengan jumlah lebih tinggi dari biasanya sehingga akan mengikis lapisan dinding lambung yang akhirnya menimbulkan rasa nyeri, perih dan tidak nyaman (Suminah & Leony, 2023). Kejadian gejala penyakit gastritis tersebut akan muncul terus menerus secara berulang. Berdasarkan data tahun 2020 pada World Health Organization (WHO) beberapa negara memiliki angka kejadian gastritis yang tinggi dengan jumlah penderita memiliki persentase negara Kanada 35%, China 31%, Perancis 29,5% Inggris 22%, dan Jepang 14,5% (Mustakim et al., 2022). Tingginya hasil persentase tersebut tidak jauh berbeda dengan data prevalensi kasus penyakit gastritis yang ada di Indonesia. Dengan angka kasus gastritis di daerah Indonesia pada tingkat yang cukup tinggi dengan hasil prevalensi kasus sejumlah 274.396 dari 238.452.952 jiwa. Bahkan di Jawa tengah prevalensi kasus penyakit gastritis mencapai 47% (Palobo, 2022).

Akibat banyaknya penderita penyakit gastritis maka diperlukan bagi masyarakat

umum untuk memiliki kesadaran sikap dalam pencegahan penyakit gastritis untuk menurunkan kejadian terkena penyakit gastritis. Sikap (atitude) merupakan pandangan seseorang disertai kecenderungan bertindak terhadap objek atau stimulus tertentu (Sundari, 2021). Sikap akan secara tersirat menunjukkan tingkat pemahaman terhadap pengetahuan yang diketahui tentang suatu objek. Jadi semakin tinggi pengetahuan yang diketahui berbanding lurus dengan semakin patuh pula sikap yang ditunjukkan pada objek atau stimulus. Terhadap hal tersebut, tingkat pengetahuan berpengaruh pada motivasi upaya pencegahan pada penyakit gastritis (Susilowati et al., 2021).

Perkembangan yang terjadi saat ini menyebabkan banyak perubahan perilaku dan gaya hidup manusia serta lingkungan, diantaranya pola makan tidak teratur dan terkendali (Ajjah et al., 2020). Dengan kondisi tersebut, maka diperlukan bagi masyarakat untuk mengetahui dan mencegah timbul dan kambuhnya gastritis dengan pemenuhan gizi yang baik dan cukup. Pemenuhan gizi sangat penting dalam masa pertumbuhan karena berkaitan erat dengan kesehatan dan kecerdasan (Larasati & Irdawati, 2022). Dibandingkan dengan kuantitas, kualitas makanan lebih diutamakan dalam kandungan jumlah zat gizi. Kurangnya zat gizi pada diri remaja juga akan berpengaruh pada sosialisasi mereka terhadap orang sekitar, pendidikan yang sedang mereka laksanakan (Musniati & Fitria, 2022). Contohnya saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang tidak sarapan cenderung tidak fokus belajar atau tingkan konsentrasi cenderung berkurang karena lapar dan lemas. Cara mencegah timbul dan kambuhnya penyakit gastritis yaitu dengan melakukan pola makan yang baik meliputi ketepatan waktu dan jumlah makanan, menghindari konsumsi makanan yang meningkatkan produksi asam lambung, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, dan manajemen stress.

Pola makan merupakan perilaku yang dilakukan untuk memilih dan menggunakan bahan makanan untuk dikonsumsi setiap hari yang meliputi frekuensi, porsi, dan jenis makan

yang didasarkan pada faktor sosial dan budaya dimana mereka tinggal (Putri et al., 2023). Contohnya seperti konsumsi junk food, fast food, soft drink, soda, alkohol, snack tidak sehat, porsi makanan berlebihan, durasi makan cepat, dan frekuensi makan. Seharusnya makanan yang anak harus mengandung zat-zat yang diperlukan oleh tubuh seperti sumber karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (Regitasari & Irdawati, 2023). Kriteria kandungan gizi tersebut sangatlah tidak sesuai dengan trend makanan yang terjadi saat ini. Padahal di satu sisi remaja memiliki keinginan pilihan dan kebiasaan cara makanan tersendiri (Amanda et al., 2021). Efek pola makan tidak sehat tidak terjadi dalam waktu singkat karena bahkan gejalanya baru akan muncul setelah beberapa tahun. Bahkan banyak remaja terserang gastritis dikarenakan tidak memperhatikan asupan gizi yang mereka konsumsi karena mengikuti trend atau sering membiarkan perut kosong dengan alasan memiliki banyak aktivitas (Waruwu & Siregar, 2023).

Metode

Penelitian ini berjenis data kuantitatif dengan metode random sampling secara *cross sectional study*. Penelitian *Cross sectional* dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependen (Rodliya, 2022). Hasil pengumpulan data diolah dengan analisa univariat bivariat serta uji *statistic Chi-Square*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta, sedangkan variabel independennya adalah sikap dalam pencegahan

penyakit gastritis. Jumlah sampel yang digunakan untuk mengambil kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi. Populasi penelitian ini berjumlah 102 siswa di kelas 10 dan 11 SMA Batik 1 Surakarta pada bulan Juli tahun 2024 dengan nomer izin penelitian 1605.1/C.8-III/FIK/VII/2024.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyebaran dan pengisian jawaban pertanyaan melalui kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban mereka (Nurhidayatika, 2022). Agar data valid dan reliable, kuesioner ini telah diuji cobakan menggunakan uji validitas. Uji validitas dilakukan oleh penulis di MA Nurul Islam Ngemplak pada Bulan April 2024. Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komite Penelitian Etik Kesehatan (KEPK) Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomer etik 219/KEPK-FIK/II/2024 dengan total soal valid dan reliabel sebanyak 22 pertanyaan dan dengan nilai Alpha Cronbach $0.780 > 0.700$.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengukuran melalui kuesioner mengenai tingkatan siswa terkait dengan sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dan pola makan. Kategori terkait tingkatan tersebut berupa tingkat baik, cukup, kurang, dan buruk. Responden yang ditunjukkan merupakan siswa kelas X dan XI dari SMA Batik 1 Surakarta yang dipilih secara acak untuk mewakili keseluruhan populasi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden, Hasil Analisis Univariat dan Bivariat

	Variabel	F	%
1.	Umur		
	14	2	2
	15	34	33,3
	16	58	56,9
	17	8	7,8
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	54	52,9
	Laki-laki	48	47,1
3.	Dengan Diagnosis Penyakit Gastritis		

	Ya	35	34,3
	Tidak	67	65,7
4.	Sikap Pencegahan Penyakit Gastritis		
	Baik	21	20,6
	Cukup	71	69,6
	Kurang	10	9,8
	Buruk	0	0
5.	Pola Makan		
	Baik	32	31,4
	Cukup	56	54,9
	Kurang	13	12,7
	Buruk	1	1

Pada Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, dan riwayat diagnosa penyakit gastritis) dan hasil analisis univariat dan bivariat dari variabel sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dan pola makan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sejumlah 58 responden (56.9%) dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 siswa (52.9%). Distribusi

responden berdasarkan riwayat diagnosis penyakit gastritis menunjukkan hasil sebagian besar responden tanpa memiliki diagnosis penyakit gastritis sebanyak 67 responden (65.7 %) dengan sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan penyakit gastritis di kategori cukup sebanyak 71 responden (69.6 %) dan sebagian besar responden memiliki pola makan di kategori cukup sebanyak 56 responden (54.9 %).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Sikap dalam Pencegahan Penyakit Gastritis dan Pola Makan

Variabel	Kategori	Pola Makan								Total		Nilai <i>p</i>	Ket.
		Baik		Cukup		Kurang		Buruk					
		F	%	F	%	F	%	F	%	N	%		
Sikap dalam Pencegahan Penyakit Gastritis	Baik	9	8,8	11	10,8	1	1	0	0	21	20,6	0,789	Tidak Ada Hubungan
	Cukup	20	19,6	39	38,2	11	10,8	1	1	71	69,6		
	Kurang	3	2,9	6	5,9	1	1	0	0	10	9,8		
	Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Pada Tabel 2. diatas berisikan hasil tabulasi silang dari sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara 2 variabel tersebut yang saat ini sedang diteliti. Dari data tersebut ditunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori cukup dalam pencegahan penyakit gastritis berjumlah 71 responden (69.6%) dengan persentase hampir setengahnya memiliki pola makan yang juga cukup sebanyak 39 responden (38.2%). Pada sebagian kecil responden memiliki sikap dengan kategori baik dalam pencegahan penyakit gastritis berjumlah 21 responden (20.6%)

dengan persentase sebagian kecil memiliki pola makan yang cukup sebanyak 11 responden (10.8%). Pada sebagian kecil responden memiliki sikap dengan kategori kurang dalam pencegahan penyakit gastritis berjumlah 10 responden (9.8%) dengan persentase sebagian kecil memiliki pola makan yang cukup sebanyak 6 responden (5.9%). Pada penelitian ini tidak ditemukan responden yang memiliki sikap dalam kategori buruk dalam pencegahan penyakit gastritis.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan analisis Chi Square diperoleh nilai χ^2 hitung adalah 3.159 dengan nilai signifikasi (p-value) adalah 0.789. Hasil uji ini menunjukkan

nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0.789. Maka disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil penelitian ini didapatkan responden dengan sikap yang baik dalam pencegahan penyakit gastritis sebanyak 21 responden (20.6%) pada sebagian kecil responden memiliki pola makan yang cukup sebanyak 11 responden (10.8%), pola makan baik sebanyak 9 responden (8.8%), pola makan yang kurang sebanyak 1 responden (1%). Hasil analisis Chi Square diperoleh adalah nilai signifikansi (p-value) adalah 0.789 yang artinya lebih besar dari 0.05. Maka disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang relevan dengan penelitian lain yang dilakukan (Siwi et al., 2024) dengan judul Upaya Peningkatan Sikap Remaja dalam Pencegahan Gastritis melalui Edukasi Kesehatan Pengaturan Pola Makan yang Sehat yang dilakukan di SMAN 3 Purwokerto. Menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki pola makan yang tidak baik pun juga tidak merasakan gejala gastritis. Artinya dapat diambil kesimpulan walaupun memiliki pola makan yang tidak baik bukan berarti hal tersebut akan mengakibatkan munculnya penyakit gastritis dan begitu pula sebaliknya. Sebab, selain diperlukan pengukuran terhadap sikap pencegahan gastritis dan edukasi pola makan, juga diperlukan pengukuran terhadap tingkat kepatuhan perilaku siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh terkait pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pemahaman individu terhadap suatu teori atau pengetahuan yang diajarkan tidak selalu berbanding lurus dengan praktik yang dilakukan sehari-hari yang diakibatkan oleh faktor-faktor penghambat lainnya. Dengan demikian, gastritis menjadi penyakit yang kondisinya dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan kompleks dengan faktor lain. Dan hal ini menjadikan perlunya pertimbangan dari pengaruh lain yang

terhadap sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta.

kemungkinan berperan dalam faktor penyebab dari penyakit gastritis selain berkaitan dengan pola makan yang buruk.

Namun, penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Listiansyah et al., 2023) dengan judul yang sama yaitu Hubungan Sikap Pencegahan Gastritis dengan Pola Makan pada Remaja di Lingkungan MTS Tanwiriyah Kec. Karang Tengah Kab. Cianjur Tahun 2022. Menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan sikap pencegahan gastritis dengan pola makan pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi dari sikap pencegahan gastritis responden yang sebagian besar merupakan perempuan sejumlah 96 responden (67.6%) memiliki pencegahan gastritis yang buruk sebanyak 62 responden (62.1%) dan distribusi frekuensi pola makan yang buruk sebanyak 66 responden (68.8%). Hasil uji chi-square di penelitian ini mendapatkan gambaran jika sebagian besar responden memiliki sikap pencegahan gastritis dan pola makan yang kurang baik dengan nilai p-value yang didapatkan 0,0 yaitu <0.05 sehingga H_a diterima. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahkan refleksi untuk evaluasi penelitian dari segi faktor yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian seperti dari perbedaan jumlah sampel, pemilihan sampel, atau konteks lingkungan atau faktor yang lainnya. Dari perbedaan hasil ini juga berhasil menjadi bukti mengenai kompleksnya hubungan antara pola makan dengan penyakit gastritis yang dipengaruhi oleh banyak faktor dan diperlukannya penelitian lebih lanjut dan terkontrol untuk memperoleh hasil gambaran yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di masyarakat.

Masalah gizi yang terjadi pada remaja umumnya disebabkan oleh sumber utama dari pola makan yang dinilai kurang tepat. Kebiasaan makan seseorang juga disebabkan oleh beberapa hal yang dikategorikan dari unsur eksternal dan internal. Unsur eksternal seperti

ketersediaan bahan makanan, sosial ekonomi, dan kesadaran pemenuhan gizi. Sedangkan unsur internal seperti usia dan jenis kelamin, citra tubuh, preferensi makanan yang disukai atau tidak disukai dan kebiasaan konsumsi makanan yang berubah tergantung mood. Hal tersebut mendorong pentingnya peningkatan edukasi gizi serta penciptaan lingkungan sekitar yang mendukung gaya hidup sehat guna mengatasi masalah pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan individu.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perbedaan hasil dari penelitian ini dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Siwi et al., 2024) dan (Listiansyah et al., 2023) adalah usia, jenis kelamin, dan tingkat sosial ekonomi. Perbedaan tingkat usia akan berdampak pada kesadaran diri untuk patuh dalam memutuskan apa yang dianjurkan dan dilarang untuk mereka makan karena di usia remaja awal yaitu di tingkat SMA yang berada di masa remaja sudah lebih merasa bebas dibanding dengan usia di tingkat SMP. Remaja dianggap mampu menentukan keputusan di kehidupannya dibanding anak-anak contohnya dalam menentukan makanan yang ingin dikonsumsi (Rodliya, 2022). Dari kondisi tersebut, maka diperlukan peningkatan upaya pendidikan dan kesadaran mengenai pola makan yang sehat di kalangan remaja.

Sedangkan perbedaan jenis kelamin akan berdampak pada pengontrolan pola makan dimana perempuan lebih cenderung tidak dapat mengelola pola makan mereka. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam menjaga pola makan yang seimbang dan sehat karena berkaitan dengan perubahan hormon dan tekanan emosional. Untuk meningkatkan level kesehatannya diperlukan *self-efficacy* untuk merubah perilaku buruk yang berhubungan dengan kesehatan (Wulandari & Maliya, 2022). Hal ini penting untuk mendorong individu dapat secara mandiri bertanggung jawab atas kondisi kesehatan mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup. Individu dengan *self-efficacy* yang baik akan mampu untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan patuh dalam melakukan pengelolaan pola makan dengan nutrisi seimbang untuk masa pertumbuhannya (Annisa & Maliya, 2023). Dikarenakan

pemenuhan kebutuhan gizi seimbang masih sangat dibutuhkan remaja di masa pertumbuhannya.

Pada perbedaan strata sosial akan berdampak pada ilmu pengetahuan dan jumlah uang yang didapatkan siswa untuk saku sekolah. Individu dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai pemenuhan gizi seimbang yang lebih baik daripada individu dari keluarga dengan status sosial yang rendah. Sering kali, individu dari keluarga dengan status sosial yang rendah memilih makanan dengan harga yang terjangkau meskipun pilihan tersebut tidak memenuhi kriteria kecukupan gizi. Hal tersebut mencerminkan perbedaan perilaku konsumsi yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua (Asshar et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan ketimpangan referensi dan aksesibilitas terhadap makanan yang tersedia di sekitar mereka yang juga harus menyesuaikan budget dimiliki. Contoh salah satu makanan sehat yang bisa menjadi pilihan adalah makanan dengan produk organik tanpa bahan kimia. Namun, status sosial dan ekonomi terkadang menjadi penghambat karena harga produk organik cenderung relatif mahal.

Kesimpulan

Dari hasil uji statistic Chi-Square disimpulkan H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap sikap dalam pencegahan penyakit gastritis dengan pola makan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta.

Saran

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai penambah informasi agar dapat meningkatkan sikap pencegahan penyakit bagi siswa, meningkatkan kesadaran para siswa untuk menjaga pola hidup sehat, sebagai informasi data dasar bagi peneliti yang membuat penelitian yang serupa atau saling berhubungan dan mengembangkan variabel-variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Ajjah, B., Mamfaluti, T., & Putra, T. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Gastroesophageal Reflux Disease (GERD). *Journal of Nutrition College*, 9, 169–179. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Amanda, K., Firdausy, A., Alfaeni, S., Amalia, N., Rahmani, N., & Nasution, A. (2021). Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun. *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, 3(2), 75–86. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/9627/0>
- Annisa, A. N., & Maliya, A. (2023). Hubungan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Pola Makan Pada Penyandang Hipertensi Dengan Penyakit Penyerta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/108939>
- Ariyanti, N. S., & Kartinah. (2022). Hubungan Antara Gaya Hidup Dengan Nilai Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Nusukan Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100434>
- Asshar, B., Khoirunnisa, D. U., Hardhana, E. W., & Novitasari, I. K. (2024). Hubungan Konsumerisme Makanan Cepat Saji terhadap Kebiasaan Makan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Program Studi Gizi Angkatan 2023. *JURNAL ANGKA Rumpun Teknik, Matematika, Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 371–383. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/angka%0AHubungan>
- Feyisa, Z., & Woldeamanuel, B. (2021). Prevalence and associated risk factors of gastritis among patients visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(2 February).
- <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246619>
- Larasati, N. D., & Irdawati. (2022). Hubungan Pola Makan pada Anak Usia Balita dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baki. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://eprints.ums.ac.id/101217/>
- Listiansyah, M., Sihura, S., & Purnama, A. (2023). Hubungan Sikap Pencegahan Gastritis Dengan Pola Makan Pada Remaja Di Lingkungan MTS Tanwiriyyah Kec. Karang Tengah Kab. Cianjur Tahun 2022. *JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2, 8–14. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/580>
- Musniati, N., & Fitria, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Puteri. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 76–83. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.573>
- Mustakim, Rimbawati, Y., & Wulandari, R. (2022). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. In *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- Nurhidayatika, F. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Roda Kecerdasan (ROKED) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Gastritis Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Karim Bengkulu Tengah [Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu]. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1600/>
- Palobo, J. (2022). Hal-Hal yang ada Hubungannya dengan Gastritis pada Penderita di beberapa Lokasi di Wilayah Indonesia Periode Tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 (Systematic Review). *Repository.Unibos*. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/handle/123456789/1886>
- Putri, D., Hadiyanto, H., & Tarwati, K. (2023). The Relationship Between Diet And Stress Incidence Of Gastritis In Students Of SMPN 14 Baros Village, Sukabumi City. *Sikontan*

- Journal*, 125–134.
<https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1269>
- Regitasari, D. H. L., & Irdawati. (2023). Hubungan Sarapan Dengan Konsentrasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Gumpang 1. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<https://eprints.ums.ac.id/122207/>
- Rodliya, H. F. (2022, December 7). *Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Gejala Gastritis Pada Remaja Di MA Ibnul Qoyyim Putri Sleman*.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19249/>
- Siwi, A., Sumarni, T., & Hidayat, A. (2024). Upaya Peningkatan Sikap Remaja dalam Pencegahan Gastritis Melalui Edukasi Kesehatan Pengaturan Pola Makan yang Sehat. *Borneo Community Health Service Journal*, 4(1), 14–20.
<https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/download/3430/3368>
- Suminah, & Leony, C. (2023). Analisa Hubungan Stres Dan Pencetus Peningkatan Asam Lambung. *USADA NUSANTARA : Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 224–228.
<https://doi.org/10.47861/usd.v1i2.384>
- Sundari, H. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Metode Ceramah Dengan Media Pop-Up Book Dan Leaflet Tentang Pencegahan Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMP Negeri 5 Kota Bengkulu* [Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu].
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/828/>
- Susilowati, Y., Yunita, & Winarni, L. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Sikap Siswa dalam Pencegahan Gastritis Pada Siswa SMP di Kota Tangerang* (Vol. 13, Issue 01).
<https://jurnal.uml.ac.id/index.php/Js/article/view/171>
- Waruwu, N. A., & Siregar, P. A. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat UINSU. *Hubungan Pola Makan (Nur Ainun Waruwu, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 653–657.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8143412>
- Wulandari, S. S., & Maliya, A. (2022). Gambaran Mekanisme Koping dan Efikasi Diri Penyandang Hipertensi di Puskesmas Pajang Kota Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<https://eprints.ums.ac.id/101024/>
- Zuhair, R., Susanti, N., Pranita, M., Jannah, M., Zahra, M., Saragih, P., Harahap, M., Karina, R., Fikri, M., & Wijaya, M. (2023). Hubungan Antara Pola Makan Dan Stres Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. *CENDEKIA UTAMA Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 12(2), 133–141.
<https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1603>